



PENGARUH EKSPOR, IMPOR DAN TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SUMATERA BARAT TAHUN 1994-2024

Della Tri Juwita Sari¹, Rahmi Isriani², Tartila Devy³, Amsah Hendri Doni⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26181

Korespondensi penulis: dellatrijuita01@gmail.com

Abstract. *There have been events that have affected economic growth in recent years, namely the monetary crisis in 1998, followed by the financial crisis in 2008, and then the Covid-19 virus that hit Indonesia in 2020, particularly in the province of West Sumatra. The purpose of this study is to analyze the influence of (1) the export variable as the first factor affecting economic growth in West Sumatra Province in the period 1994-2024. (2) The second variable is imports on economic growth in West Sumatra Province in the period 1994-2024. (3) The third variable is the level of labor force participation on the economic growth of West Sumatra Province in 1994-2024. (4) And to analyze comprehensively the variables of exports, imports, and the level of labor force participation on the economic growth of West Sumatra Province in 1994-2024. The quantitative method was used in this associative research. Based on the processed data, exports and imports had similar results, namely no effect on the economic growth of West Sumatra, with a calculated t-value of 0.640 for exports and 0.308 for imports, each of which was smaller than the t-table value (1.695). Conversely, the labor force participation rate has a significant effect on West Sumatra's economic growth, with a calculated t-value of 2.757 greater than the table t-value (1.695) and a significance of 1.010. Furthermore, exports, imports, and the labor force participation rate simultaneously have an effect on West Sumatra's economic growth.*

Keyword: *Economic Growth, Exports, Imports, Level Of Labor Force Participation*

Abstrak. Adanya peristiwa yang memberikan efek terhadap pertumbuhan ekonomi dalam beberapa tahun belakang yaitu krisis moneter di tahun 1998, selanjutnya krisis keuangan terjadi pada tahun 2008 beberapa tahun kemudian virus Covid-19 melanda Indonesia yang masuk pada tahun 2020 terutama provinsi Sumatera Barat. Tujuan penelitian menganalisis pada pengaruh (1) variabel ekspor sebagai faktor pertama yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat pada periode 1994-2024. (2) Selanjutnya variabel kedua yaitu impor terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat pada periode 1994-2024. (3) Variabel ketiga tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Sumatera Barat pada tahun 1994-2024. (4) dan menganalisis secara menyeluruh variabel ekspor, impor dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Sumatera Barat pada tahun 1994-2024. Metode kuantitatif sebagai metode yang digunakan dalam penelitian dengan jenis asosiatif. Berdasarkan hasil olahan data ekspor dan impor mempunyai kesamaan hasil yaitu tidak adanya pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat dengan perolehan nilai t hitung ekspor sebesar 0,640 dan impor sebesar 0,308 masing-masing nilai lebih kecil dari nilai t tabel (1,695). Sebaliknya tingkat partisipasi angkatan kerjamempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat dengan perolehan nilai t hitung 2,757 lebih besar dari t tabel (1,695) serta signifikansi 1,010. Selanjutnya secara bersamaan ekspor, impor dan tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat.

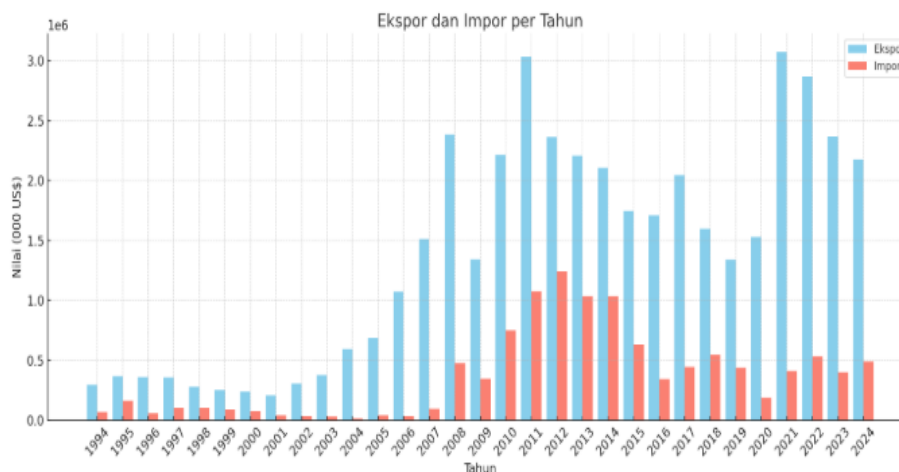
Kata Kunci : Pertumbuhan ekonomi, Ekspor, Impor, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

1. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi sebagai alat ukur untuk melihat suatu kinerja di sebuah negara maupun daerah. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi seperti ekspor, impor dan tenaga kerja mempunyai peran atau pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Ekspor menjadi bagian yang dapat meningkatkan devisa serta produksi dalam negeri diikuti dengan impor membantu dalam hal memenuhi kebutuhan yang tidak tersedia di dalam negeri. Sementara, tenaga kerja memberikan dampak langsung dalam proses produksi.

Provinsi Sumatera Barat mengalami implikasi dari permasalahan krisis ekonomi global diantaranya krisis moneter tahun 1998 dan krisis finansial di tahun 2008 memberikan efek terhadap volume ekspor dan impor. Selain itu, pandemi Covid-19 menekan pertumbuhan ekonomi yang semakin tidak stabil diakibatkan dengan kebijakan pemerintah disebut dengan pembatasan sosial berskala besar (PSBB).

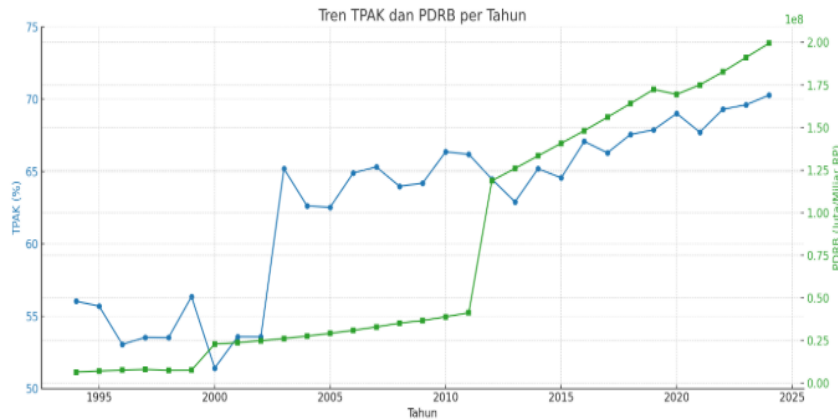
Gambar 1 Tren Perdagangan Internasional Indonesia (Ekspor dan Impor) Tahun 1994–2024



Gambar 1 dapat dilihat dari tren tersebut menggambarkan bahwa ekspor mengalami peningkatan sedangkan impor meningkat tetapi lebih lambat dan stabil. Pada tahun 1998 mengalami krisis sehingga berdampak penurunan terhadap ekspor dan impor. Ekspor di tahun 2004-2011 sebagai lonjakan dengan puncaknya di tahun 2011. Namun beberapa tahun kedepan ekspor menurun akibat Covid-19 namun pulih dengan cepat pada 2021 hingga 2022 Meskipun terjadi penurunan pada 2023-2024. Ekspor tetap tinggi

dibandingkan impor tetap rendah. Menghasilkan neraca perdagangan surplus sepanjang periode.

Gambar 2 Tren Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)



Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan tren yang positif selama periode 1994 hingga 2024. TPAK mengalami fluktuasi pada awal periode, yaitu antara tahun 1994 hingga 2000, dengan persentase berada di kisaran 50%–55%. Namun, pasca tahun 2000, terjadi lonjakan tajam hingga TPAK mencapai lebih dari 60% dan tetap relatif stabil dengan kecenderungan meningkat hingga tahun 2024. Di sisi lain, PDRB mengalami pertumbuhan yang konsisten dan signifikan sepanjang periode pengamatan. Peningkatan paling tajam terlihat setelah tahun 2010, di mana nilai PDRB terus meningkat hingga menembus angka lebih dari $2,00 \times 10^8$ juta rupiah pada tahun 2024. Tren ini menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi angkatan kerja sebagai salah satu penggerak perekonomian dan mencerminkan adanya keterkaitan antara kualitas pasar tenaga kerja dengan kinerja ekonomi daerah.

Dari grafik tersebut adanya tren positif pada peningkatan TPAK dan PDRB serta neraca surplus tidak terlepas dari peranan pemerintah. Maka dari itu penting bagi pemerintah meningkatkan kinerja ekspor dalam mendorong diversifikasi produk serta hilirisasi komoditas unggulan. Ketergantungan pada komoditas mentah akan ekspor rentan terhadap fluktuasi harga global. Oleh sebab itu, upaya untuk mengembangkan sektor industri kecil dan menengah menjadi strategi penting dalam meningkatkan nilai tambah ekspor. Selain itu peningkatan kapasitas dan produktivitas sumber daya tenaga kerja hal yang paling utama. Pemerintah dapat memperluas akses pendidikan vokasional,

pelatihan keterampilan dan program sertifikasi agar tenaga kerja lebih siap menghadapi pasar global dan industri lokal. Dilihat dari sisi kebijakan perdagangan, pemerintah perlu mempunyai strategi untuk mendukung ekspor dan mengendalikan impor barang konsumtif. Insentif ekspor, promosi dagang ke luar negeri, serta kemudahan perizinan ekspor menjadi langkah penting memperkuat daya saing produk lokal. Selain itu tidak mengabaikan produk lokal yang memberikan perlindungan agar tidak tergantung pada barang impor.

Beberapa penelitian terdahulu mengulas sebagian ketiga variabel tersebut, akan tetapi cenderung dilakukan secara parsial. Penelitian oleh Safira Amanda Novianingrum, dkk (2024) menyimpulkan ekspor berpengaruh secara negatif namun tidak signifikan dan impor memiliki pengaruh positif serta tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Lutfi Cahya Firdina dkk, (2023) tentang “Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Inflasi dan Investasi Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1968-2020”. Dari penelitian tersebut belum mengkaji secara simultan ketiga variabel dalam konteks daerah seperti Sumatera Barat. Dengan demikian peneliti melakukan modifikasi judul dari penelitian terdahulu yaitu Pengaruh Ekspor, Impor dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Tahun di Provinsi Sumatera Barat Tahun 1994-2024”.

2. METODE PENELITIAN

Analisis dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan data tahunan dari periode 1994-2024 bersumber dari Badan Pusat Statistik. Tahapan penelitian kuantitatif berawal pada merumuskan hipotesis berdasarkan teori, selanjutnya pengumpulan data bertujuan untuk menguji hipotesis dan terakhir menarik kesimpulan dari hasil analisis data.

Dalam penelitian ini menggunakan data ekspor secara agregat (bukan hanya beberapa sektor tapi keseluruhan) karena konteks penelitian ini makroekonomi. Penelitian ini menggunakan seluruh populasi tahunan yang tersedia dari tahun 1994 hingga 2024 dengan jumlah observasi sebanyak 31 tahun. Teknik pengumpulan data berupa teknik dokumentasi berupa metode yang memberikan informasi dari berbagai dokumen atau sumber tertulis dengan menggunakan bantuan alat statistik (SPSS 21). Teknik analisis data berupa uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji

autokorelasi, dan uji heterokedastisitas sebelum melakukan uji regresi linear berganda dalam bentuk persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y	= Variabel terikat/ dependent
X1 dan X2	= Variabel bebas/ independent
α	= Konstanta/kemiringan slope
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien
E	= Error term (variabel pengganggu yang mempengaruhi Y naum tidak masuk dalam model)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	111	6.81	65.84	34.8314	15.99607
ROE	111	-.23	28.77	11.9871	6.76404
ITO	111	2.69	988.21	25.7563	116.97605
RETURN	111	-.855	1.218	.03061	.329411
Valid N	111				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2025

Dari tabel statistik deskriptif di atas, dapat dilihat variabel DAR menunjukkan nilai minimum sebesar 6,81 dan nilai maksimum sebesar 65,84 dengan rata-rata sebesar 34,8314 dan standar deviasi sebesar 15,99607. Pada variabel ROE menunjukkan nilai minimum -0,23 dan nilai maksimum sebesar 28,77 dengan rata-rata sebesar 11,9871 dan standar deviasi sebesar 6,76404. Untuk variabel ITO nilai minimum sebesar 2,69 dan nilai maksimum sebesar 988,21 dengan rata-rata sebesar 25,7563 dan standar deviasi sebesar 116,97605. Dan untuk variabel Return Saham nilai minimum sebesar -0,855 dan nilai maksimum sebesar 1,218 dengan rata-rata 0,03061 dan standar deviasi sebesar 0,329411.

1. Uji normalitas

Untuk mendeteksi data yang tersebar secara normal digunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan acuan pengambilan keputusan yaitu ketika Asym.Sig. (2-tailed) menunjukkan nilai di atas 0,05 sebagai ambang kesalahan 5%.

Tabel 1 One-sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0000002
	Std. Deviation	44789982.17161916
Most Extreme Differences	Absolute	.160
	Positive	.113
	Negative	-.160
Kolmogorov-Smirnov Z		.891
Asymp. Sig. (2-tailed)		.405
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Hasil Olahan, 2025

Berdasarkan Tabel 1 hasil output SPSS 21 yang menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,405, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,405 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa nilai residual terstandarisasi terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolineritas

Untuk menguji keberadaan gejala multikolineritas yang dapat terjadi dalam model regresi linier berganda, sehingga perlu diuji untuk memastikan validitas model digunakan analisis dengan Variance Inflation Factor (VIF). Jika sebuah variabel memiliki nilai VIF di atas 10 atau toleransi di bawah 0,10, maka secara umum variabel tersebut dianggap mengalami multikolineritas.

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	-380902913.340	141881125.549		-2.685	.012		
EKSPOR	13.830	21.587	.186	.641	.527	.175	5.714
IMPOR	12.359	40.236	.062	.307	.761	.359	2.788
TPAK	6994092.299	2537883.977	.581	2.756	.010	.331	3.021

a. Dependent Variable: PDRB

Sumber: Hasil Olahan, 2025

Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini didasarkan pada hasil olahan data yang ditunjukkan dalam Tabel 2, yang memuat nilai VIF yang dimiliki oleh setiap variabel, yaitu ekspor, impor, dan tenaga kerja. Berdasarkan hasil tersebut, variabel ekspor memiliki nilai VIF sebesar 5,714. Karena nilai ini masih tergolong aman karena belum melampaui batas umum sebesar 10, maka dapat Dinyatakan bahwa variabel ekspor tidak terindikasi adanya multikolinearitas. Selanjutnya, variabel impor menunjukkan nilai VIF sebesar 2,788. Nilai ini juga berada jauh di bawah batas, sehingga kesimpulan yang diperoleh adalah variabel impor tidak mengalami multikolinearitas. Terakhir, untuk variabel tenaga kerja, diperoleh nilai VIF sebesar 3,021, yang tidak melewati angka 10. Hal tersebut menandakan bahwa variabel tenaga kerja tidak mengandung gejala multikolinearitas. Secara keseluruhan, ketiga variabel tersebut memiliki nilai VIF yang menunjukkan tidak adanya multikolinearitas dalam model regresi, sehingga model dinilai memenuhi salah satu asumsi klasik regresi linier berganda.

3. Uji Autokorelasi

Uji ini dirancang untuk menilai apakah kesalahan saling terkait satu sama lain. (error term) dengan cara Durbin Watson (DW) dapat membandingkan nilai batasan-batasan yang telah ditentukan yakni dL sebagai batas bawah dan dU sebagai batas atas. Keputusan autokorelasi diantaranya:

- Autokorelasi positif terjadi apabila nilai Durbin-Watson (DW) lebih kecil dari batas bawah (dL), yaitu $DW < dL$.
- Jika nilai DW berada di antara dL dan $4 - dU$ ($dL < DW < 4 - dU$), maka kesimpulan tidak dapat dipastikan karena berada dalam daerah ketidakpastian
- Tidak terdapat autokorelasi jika nilai DW berada di antara dU dan $4 - dU$ ($dU < DW < 4 - dU$).
- Sementara itu, autokorelasi negatif terindikasi apabila nilai DW lebih besar dari $4 - dL$ ($DW > 4 - dL$).

Tabel 4 Uji autokorelasi metode diffarance

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.578a	.334	.258	12054568.147 32	2.542

a. Predictors: (Constant), TPAK, IMPOR, EKSPOR

b. Dependent Variable: DIFF_PDRB

Sumber: Hasil Olahan, 2025

Tabel 4 menunjukkan hasil autokorelasi dengan nilai DW 2,542 pada model yang telah diperbaiki dari perolehan nilai DW 2,542 berada di atas $4 - dU$ (2,3500) maka Terjadi autokorelasi negatif.

4. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini bertujuan mengidentifikasi apakah terdapat kestabilan varians residual dalam kerangka model regresi, yang menunjukkan sifat homoskedastisitas, atau justru varians tersebut tidak stabil, yang mengindikasikan heteroskedastisitas. Metode ini menggunakan salah satu uji yaitu uji glejser, nilai residual absolut (ABSRES) diregresikan terhadap variabel independen. Pengambilan keputusan dapat dilihat nilai signifikan (Sig) masing-masing variabel. Apabila nilai $Sig > 0,05$ dapat diaktakan terbebas dari gejala heterokedastisitas.

Tabel 5 Uji Heterokedastisitas dengan uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-72322937.818	59746994.964		-1.210	.237
¹ EKSPOR	8.001	9.090	.331	.880	.387
IMPOR	-19.296	16.944	-.299	-1.139	.265
TPAK	1694507.706	1068717.175	.433	1.586	.124

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber: Hasil Olahan, 2025

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji Glejser, nilai signifikansi (Sig) untuk variabel independen ekspor, impor, dan TPAK nilai yang diperoleh masing-masing sebesar 0,387; 0,265; dan 0,124. Karena seluruh nilai signifikansi tersebut melebihi ambang batas 0,05, maka model regresi dinyatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas.

5. Uji Parsial (Uji t)

Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh signifikan masing-masing variabel independen terhadap variabel terikat. Dengan demikian, nilai t dapat dihitung untuk setiap koefisien regresi. Hasil perhitungan tersebut. Kemudian, nilai uji dibandingkan dengan nilai kritis dari t-tabel, berdasarkan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (n - k)

Kriteria:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka koefisien regresi signifikan dan variabel bebas X_i memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka koefisien regresi dikatakan tidak signifikan.
- Jika $t_{hitung} = t_{tabel}$, maka tidak dapat ditarik kesimpulan.

Tabel 6 Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

(Constant)	-381043229.046	141869045.775		-2.686	.012
EKSPOR	13.814	21.585	.186	.640	.528
IMPOR	12.378	40.233	.062	.308	.761
TPAK	6996608.885	2537665.465	.582	2.757	.010

Sumber: Hasil Olahan, 2025

Berdasarkan hasil uji t dan perbandingan pada level signifikansi 5%, t-tabel memiliki nilai 1,695 untuk variabel ekspor memiliki nilai t-hitung sebesar 0,640 < 1,695, sehingga H_0 diterima dengan demikian, ekspor tidak memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi. Dari hasil tersebut tidak mendukung teori Adam Smith tentang keunggulan mutlak, menyatakan bahwa suatu negara memiliki keunggulan apabila memproduksi barang atau jasa yang memiliki daya saing diantara negara lain maka akan memperoleh keuntungan. Hal ini mengindikasikan bahwa ekspor yang belum berbasis efisiensi, inovasi, dan integrasi antar sektor tidak memberikan dorongan langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Ike Trisnawati dan Panji Kusuma Prasetyanto (2022) yang menunjukkan bahwa ekspor tidak memberikan dampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia, serta Fauzi dan Muhammad Suhaidi (2022) yang menyimpulkan bahwa ketidakstabilan perkembangan ekspor, akibat fluktuasi harga komoditas dan nilai tukar, serta faktor luar seperti konflik perdagangan antara AS dan China serta pandemi COVID-19, menghambat pengaruh positif ekspor terhadap ekonomi.

Variabel impor mengindikasikan nilai t-hitung 0,308 yang lebih rendah dibandingkan t-tabel 1,695, dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima kesimpulannya, impor tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara teori, impor seharusnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui mekanisme spesialisasi dan peningkatan efisiensi. Namun, kenyataannya barang impor yang masuk sebagian besar adalah barang konsumsi, bukan barang modal. atau bahan baku industri, sehingga kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi terbatas. Oleh karena itu, disarankan agar pemerintah memperkuat sektor industri domestik dan meningkatkan daya saing produk lokal. Hal ini selaras dengan hasil penelitian dari Danar Wratmoko (2025),

yang menyatakan bahwa impor tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

TPAK sebagai variabel ketiga menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,757 yang lebih besar dari 1,695, sehingga H_0 ditolak, yang berarti TPAK berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Penemuan ini mendukung Teori Pertumbuhan Solow, yang menekankan pentingnya tenaga kerja dalam produksi. Peningkatan TPAK mencerminkan penggunaan optimal tenaga kerja yang dapat mempercepat pertumbuhan output dalam efek sementara yang turut mendukung pembangunan jangka panjang. Kajian ini menunjukkan keselarasan dengan penelitian yang menyimpulkan bahwa tenaga kerja turut mendorong pertumbuhan ekonomi secara positif, serta penelitian Fauzi dan Muhammad Suhaidi (2022) yang menunjukkan penyerapan tenaga kerja berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

6. Uji Simultan (Uji F)

F-test/ uji f digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi signifikansi koefisien regresi dari seluruh variabel independen secara simultan, sekaligus menilai apakah model regresi ini layak dipakai sebagai alat prediksi variabel dependen.

Tabel 7 Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	91146785881521360.000	3	30382261960507120.000	13.627	.000b
Residual	60196062215257680.000	27	2229483785750284.000		
Total	151342848096779008.000	30			

a. Dependent Variable: PDRB

b. Predictors: (Constant), TPAK, IMPOR, EKSPOR

Sumber: Hasil Olahan, 2025

Berdasarkan pengujian simultan yang terdapat pada Tabel 2.2, diketahui bahwa nilai F-hitung adalah 13,627 dengan signifikansi 0,000. Signifikansi yang diperoleh berada di bawah level α sebesar 5% atau 0,05. Maka dari itu, hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti terdapat pengaruh simultan variabel bebas terhadap

variabel terikat sesuai dengan hipotesis alternatif (H_1).diterima yang menyatakan adanya pengaruh simultan diterima. Dengan kata lain, Secara statistik, ekspor, impor, dan tingkat partisipasi angkatan kerja terbukti secara bersama-sama memberikan dampak secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat, yang diukur melalui PDRB. Berdasarkan hasil tersebut, model regresi yang digunakan terbukti valid dan mampu untuk menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi regional berdasarkan ketiga variabel tersebut. Pengaruh simultan yang signifikan menandakan bahwa perubahan dalam ekspor, impor, dan partisipasi tenaga kerja secara bersama-sama memberikan kontribusi yang berarti terhadap dinamika PDRB. Dengan demikian, kebijakan yang berfokus pada ketiga aspek ini dapat memberikan dampak positif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Penting juga untuk mempertimbangkan interaksi antarvariabel tersebut dalam perumusan strategi pembangunan ekonomi guna mencapai hasil yang optimal.

Tabel 8 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.776 ^a	.602	.558	47217409.774	.384

a. Predictors: (Constant), TPAK, IMPOR, EKSPOR

Sumber: Hasil Olahan, 2025

Perolehan nilai Adjusted R Square pada Tabel 8 sebesar 0,558 dengan demikian menggambarkan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan variasi perubahan pada pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat yaitu 55,8% termasuk relatif besar. Kemudian sisanya 44,2% adanya pengaruh dari variabel lain dan tidak termasuk dalam model penelitian. Meskipun beberapa faktor lain yang mempengaruhi namun dampak yang diberikan cukup signifikan dalam menjelaskan pertumbuhan ekonomi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui pendekatan regresi linier berganda, ditemukan bahwa ekspor, impor, dan tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat selama periode 1994–2024, diperoleh beberapa temuan penting. Secara parsial, Ekspor dan impor terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai t-hitung keduanya yang lebih rendah dibandingkan nilai t-tabel, serta tingkat signifikansi yang melebihi 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa fluktuasi ekspor dan impor belum mampu secara konsisten meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sebaliknya, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) menunjukkan pengaruh signifikan, ditandai dengan nilai t-hitung yang melebihi t-tabel dan tingkat signifikansi yang berada di bawah 0,05 berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan, ketiga variabel independen ekspor, impor, dan tingkat partisipasi angkatan kerja mempunyai pengaruh yang nyata terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak secara statistik untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan PDRB. Temuan ini menegaskan pentingnya peran tingkat partisipasi angkatan kerja dalam mendukung pertumbuhan ekonomi regional serta perlunya penguatan sektor ekspor dan impor yang lebih produktif agar mampu memainkan peran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi di daerah.

5. DAFTAR REFERENSI

- Adelia, S., Asriani, A., & Devi, Y. (2025). Pengaruh Tenaga Kerja dan Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2014-2023. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 6(5), 3140–3148. <https://doi.org/10.38035/jemsi.v6i5>
- Amalia, F.dkk,. (2022). *Ekonomi Pembangunan*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Atmodjo, S. S. (2023). *Pengantar ekonomi makro*. PT Kreasi Skrip Dijital.
- Indartini & Mutmainah, M. (2024). *Analisis Data Kuantitatif*. Penerbit Lakeisha.
- Kamaroellah, R. A. (2024). *EKONOMI PEMBANGUNAN*. UIN MADURA PRESS.
- Kinski, N., & Tanjung, A. A. (2023). Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2018 – 2022. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6, 568–578.

Mulyaningsih. (2019). *Pembangunan Ekonomi*. Cv Kimfa Mandiri.

Riza, F. dkk. (2024). Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis Dan Ekonomi*, 1(5), 15–22.